

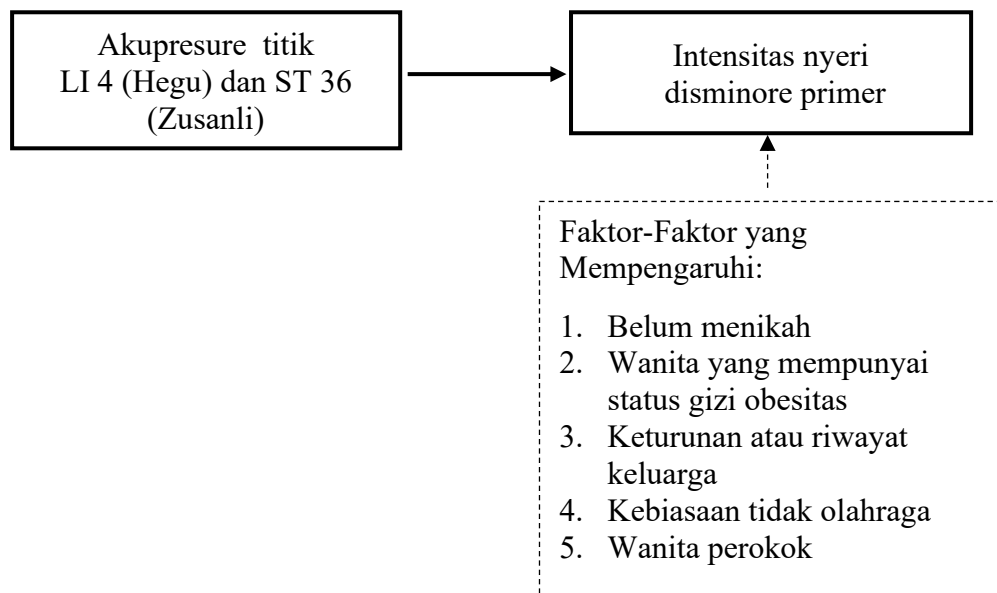
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting, berfungsi sebagai alur pikir peneliti (Sugiyono, 2019)

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

-  : Variable yang diteliti
-  : Variable yang tidak diteliti
-  : Variable yang berhubungan
-  : Variable yang tidak berhubungan

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan, mencakup variabel Independen (bebas) sebagai penyebab, Dependen (terikat) sebagai akibat, serta ada juga variabel kontrol yang dikendalikan agar tidak memengaruhi hubungan antar variabel utama, dan sering kali dioperasionalkan menjadi definisi operasional agar bisa diukur. Ada dua variabel yang termuat dalam penelitian ini yaitu, variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat, variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independent menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sering disebut juga variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, dan merupakan variabel yang nilainya diasumsikan berdiri sendiri atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Variable bebas dalam penelitian ini adalah terapi Akupresure titik LI 4 (Hegu) dan ST 36 (Zusanli)
2. Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang dipengaruhi, menjadi akibat, atau menjadi output karena adanya variabel bebas (independen). Variabel ini sering disebut juga variabel output, kriteria, atau konsekuen, dan menjadi fokus pengukuran untuk melihat dampak dari variabel independen, contohnya nilai ujian (terpengaruh waktu belajar) atau kinerja karyawan (terpengaruh gaya kepemimpinan). Variable terikat pada penelitian ini adalah intensitas nyeri disminore primer

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2019) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur ini merupakan petunjuk pelaksanaan cara mengukur suatu variabel atau segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan, sering kali dijabarkan dalam bentuk tabulasi dimensi, indikator, dan butir pengukuran.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1	2	3	4
Terapi Akupresur pada titik LI 4 dan ST 36	Intervensi akupresure dilakukan dengan pemberian tekanan yang sama menggunakan ibu jari pada titik LI4 (Hegu) di punggung tangan yang kemudian dilanjutkan pada titik ST36 (Zusanli) yang terletak empat jari di bawah patella dan satu jari lateral dari tulang tibia. Pemijatan dilakukan sama sebanyak 30 kali gerakan searah jarum jam dan diulang 3 kali dengan total durasi ± 10 menit pada masing-masing sisi tubuh kanan dan kiri. Setiap titik diberikan tekanan dengan	Ceklist SOP	-

1	2	3	4
	intensitas 0,5–1 cun. Intervensi dilaksanakan mulai hari pertama menstruasi saat responden mengalami dismenore primer dan dilanjutkan selama tiga hari berturut-turut, dengan frekuensi dua kali sehari (siang dan malam) serta jeda 2 menit pada setiap perpindahan titik. Responden dapat melakukan akupresur secara mandiri di rumah setelah mendapatkan bimbingan intervensi pada saat pelaksanaan <i>pretest</i>.		
Intensitas nyeri Disminore Primer	Tingkat rasa nyeri yang dirasakan responden tanpa kelainan ginekologi (dismenore primer). Intensitas nyeri diukur berdasarkan persepsi subjektif responden menggunakan <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS), yaitu skala penilaian nyeri dari angka 0 sampai dengan 10, di mana angka 0 menunjukkan tidak ada	Skala Nyeri <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)	Interval

1	2	3	4
	nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri yang sangat berat. Pengukuran intensitas nyeri disminore primer dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian terapi akupresure yaitu 1-3 hari saat disminore (<i>pretest</i>) dan 30-60 menit setelah terapi akupresure (<i>posttest</i>).		

D. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan data, yang berfungsi sebagai landasan teoritis atau kerangka pemikiran sebelum penelitian dilakukan, seringkali menghubungkan dua variabel atau lebih, dan harus bisa diuji serta dirumuskan dengan jelas.

Hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan intensitas nyeri disminore primer sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur di titik LI 4 (Hegu) dan ST 36 (Zusanli) pada remaja putri di SMA Negeri 2 Denpasar.”